

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep Bank Syariah mulai diperkenalkan pertama kali di Indonesia dengan didirikannya PT. Bank Muamalat Indonesia, TBK (BMI) pada tahun 1991 dan beroperasi setahun kemudian. Berdirinya BMI di prakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia yang didukung oleh para pengusaha muslim dan cendekiawan muslim. Saat ini perkembangan perbankan syariah tidak hanya dalam jasa bank saja tetapi juga merambah dalam sektor lain seperti : Asuransi Syariah, Obligasi Syariah, Reksadana Syariah, dan produk lainnya. Data lain adalah jika pada tahun 2000 hanya terdapat dua bank umum berdasarkan syariah yaitu Bank Muamalat dan Bank Mandiri maka pada tahun 2003 ada beberapa Bank Konvensional yang berekspansi ke konsep bank syariah, diantaranya termasuk Bank Asing juga yang membuka unit usaha syariah seperti HSBC dan BII. Disamping bank umum dan bank asing yang membuka bank syariah, terdapat juga puluhan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang memakai pola bagi hasil (syariah) tercatat akhir 2003, ada sekitar 90 lebih BPRS. Sekarang hampir semua bank umum yang ada di Indonesia telah membuka unit layanan perbankan syariah, sungguh ini perkembangan yang luar biasa.¹

¹ Wendra Yunaldi. *Potret Perbankan Syariah di Indonesia*, Cetakan Pertama, Tahun 2007, hal 1

Perkembangan industri keuangan syariah serta informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan di Indonesia. Beberapa badan usaha pembiayaan non bank telah didirikan sebelum tahun 1992 yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan dan syariah. Pada tahun 1998 muncul UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan. Perubahan UU tersebut menimbulkan beberapa perubahan yang memberikan peluang yang lebih besar bagi pengembangan bank syariah. Undang-undang tersebut telah mengatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan di implementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah. Akhir tahun 1999, bersamaan dengan dikeluarkannya UU perbankan maka munculah bank-bank syariah umum dan bank umum yang membuka unit syariah. Sejak beroperasinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai bank syariah pertama pada tahun 1992, dengan satu kantor layanan dengan asset awal sekitar Rp. 100 Milyar, maka data Bank Indonesia per 30 Mei 2007 menunjukkan bahwa saat ini perbankan syariah nasional telah tumbuh cepat, ketika pelakunya terdiri atas tiga Bank Umum Syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 106 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), sedangkan asset kelolaan perbankan syariah nasional per Mei

2007 telah berjumlah Rp. 29 Triliyun. Perkembangan syariah tidak bisa dilihat sebelah mata, perkembangan pesat serta pelajaran yang diberikan pada krisis 1997, telah memunculkan harapan bagi sebagian masyarakat bahwa pengembangan ekonomi syariah merupakan satu solusi bagi peningkatan ketahanan ekonomi nasional, disamping juga sebagai kebutuhan umat islam. Mengenai prospek perbankan ke depan, menurut penelitian sampai tahun 2011. Perbankan syariah akan mengalami pertumbuhan sebesar 15% total asset perbankan nasional adalah Rp.4.218 dari market share perbankan syariah sebesar 0,26 atau sebesar Rp.204 triliyun. Tantangan yang dihadapi bisnis islami kedepan adalah bagaimana membangun dan mempertahankan bisnis dalam dan lingkungan yang terus berubah. Ditengah situasi yang hypercompetition, maka hanya bisnis yang superior competitive advantage (SCA) yang akan bertahan. Dalam Undang-undang No.10 tahun 1998 dinyatakan dalam dengan jelas mengenai penggolongan kegiatan usaha bank menjadi dua jenis yaitu bank yang melakukan usaha secara konvensional dan bank yang melakukan usahanya berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan hukum islam. Berdasarkan Undang-undang ini, juga dimungkinkannya bank konvensional membuka kantor cabang syariah atau dikenal dengan istilah dual banking system.²

Empat belas tahun silam asset perbankan syariah masih zero alias nol besar, karena memang belum ada bank yang berbasis syariah. Karena tidak ada perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi negeri ini. Namun sejak

² Ibid, hal 3-4

kehadirannya sejak tahun 1991, aset perbankan syariah telah mencapai sekitar Rp.14 triliun atau 1% dari seluruh total aset perbankan nasional. Itu artinya pertumbuhan aset perbankan syariah rata-rata tumbuh di atas Rp.1 triliun setiap tahunnya. Malah berdasarkan data Bank Indonesia (BI) dalam empat tahun terakhir pertumbuhan aset perbankan syariah selalu di atas 60% per tahun. Malah pada tahun lalu pertumbuhannya mencapai 88,6%. Data tersebut menandakan industri perbankan syariah dalam tahap fast growing. Sebagai pembandingan, industri perbankan konvensional yang telah memasuki tahap mature hanya mengalami pertumbuhan sekitar 5% per tahun.³

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas pengguna dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus di barengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor

³³ Bank BNI Syariah, *Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Indonesia*, Cetakan 1, Tahun 2006, hal 39

yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja (tingkat kesehatan) bank. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP/AP), Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BO/PO), terhadap Return on Total Assets (ROA)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan dari kinerja keuangan ditinjau aspek permodalan *Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Total Assets (ROA)* pada Bank Muamalat Syariah untuk melihat kondisi sehat atau tidak sehat suatu bank.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Jenis usaha perkembangan syariah terus bertambah dilihat dari kenaikan CAR dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2003
- b. Asset Bank Syariah tumbuh 15% sampai tahun 2011, dimana pangsa pasar sebesar 0,26%

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka analisis masalah dibatasi pada variable-variabel yang akan mempengaruhi Laporan Keuangan Publikasi Triwulan pada perhitungan rasio keuangan pada Bank Muamalat Syariah selama periode 9 tahun yaitu 2001-2009.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah nya adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Kualitas Assets (PPAP) terhadap *Return on Total Assets (ROA)* secara Parsial
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Kualitas Assets (PPAP) terhadap *Return on Total Assets (ROA)* secara Simultan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Kualitas Assets (PPAP) terhadap *Return on Total Assets (ROA)* secara Parsial
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Kualitas Assets (PPAP) terhadap *Return on Total Assets (ROA)* secara Simultan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi akademis dan juga bagi calon emiten, manfaatnya yaitu :

1. Bagi pembaca, yaitu sebagai informasi yang berguna dan digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut
2. Bagi Deposan, yaitu untuk memberikan gambaran bagi deposan dalam berinvestasi dalam melakukan faktor resiko investasi yang harus dihadapinya. Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukanya
3. Bagi penulis, yaitu menambah pengetahuan dan wawasan menganalisa data serta pengalaman baru dalam memahami ilmu perbankan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan suatu gambaran secara garis besar isi dari tiap-tiap bab, adapun penulisan skripsi ini terbagi menjadi 6 (enam) bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, menguraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, menguraikan tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, kerangka pikir penelitian dan kesimpulan atau pernyataan sementara (hipotesis) atas permasalahan yang di bahas.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, menguraikan mengenai tempat, waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi penelitian, metode pengumpulan data, metode analisa data dan definisi operasional variabel

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini, menguraikan tentang gambaran umum Perusahaan Bank Muamalat Syariah dan Visi – Misi Perusahaan bank tersebut

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, menguraikan mengenai objek perusahaan yang diteliti dan masalah yang dihadapi dan analisa serta pembahasan dari masalah tersebut

BABVI : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, menguraikan mengenai hasil dari penelitian berupa kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, disertai dengan saran-saran dari penulis terhadap kesimpulan pada hasil penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dan peneliti selanjutnya.